

ANALISIS KNERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) BINA USAHA UTAMA TAHUN 2012 – 2014

Risci Dwi Deniyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula Raya No 5 Semarang

2212201101923@mhs.dinus.ac.id

Abstract: *This study aims to investigate the health levels financial performance of Bina Usaha Utama Savings and Loan Cooperative in 2012-2014 based on the Regulations of the Minister of Cooperative and Small- and Medium-scale Businesses of the Republic of Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 regarding the aspect of capital, productive asset quality, management, liquidity, efficiency, autonomy and growth, and cooperative identity. This was a descriptive evaluation study. The research subject was Bina Usaha Utama Savings and Loan Cooperative (SLC) and the object was its health financial performance. The study employed a descriptive analysis. The data were collected through documentation and interviews. The result of the study showed that Bina Usaha Utama SLC in 2012-2014 was in the moderately healthy financial performance category with a mean score of 70,36 with the details as follows. (1) the capital aspect attained a mean score of 10,80 and was in the moderately healthy category. (2) the productive asset quality aspect attained a mean score of 14,41 and was in the unhealthy category. (3) the management aspect attained a mean score of 13,90 and was in the moderately healthy category. (4) the efficiency aspect attained a mean score of 8,00 and was in the healthy category. (5) the liquidity aspect attained a mean score of 7,50 and was in unhealthy category. (6) the autonomy and growth aspect attained a score of 5,75 and were in the unhealthy category. (7) the cooperative identity attained a mean score 10,00 and was in the healthy category. (8) the health levels financial performance of Bina Usaha Utama SLC in three years (2012-2014) consecutively attained in 2012 score of 71,70. In 2013 years attained score of 68,95. And in 2014 years attained score of 70,95 and were in the moderately healthy category.*

Keywords: *health level, financial performance, cooperative identity*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Utama tahun 2012-2014 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang menyangkut atas aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama di mana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan kinerja keuangan KSP Bina Usaha Utama. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan kinerja keuangan KSP Bina Usaha Utama tahun 2012-2014 berada pada kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 70,36 dengan rincian: (1)

aspek permodalan secara rerata mendapatkan skor 10,80 dan berada pada kategori cukup sehat; (2) aspek kualitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 14,41 dan berada dalam kategori kurang sehat; (3) aspek manajemen secara rerata mendapatkan skor 13,90 dan berada dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata mendapatkan skor 8,00 dan berada dalam kategori cukup sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata mendapatkan skor 7,50 dan berada dalam kategori kurang sehat; (6) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapatkan skor 5,75 dan berada dalam kategori kurang sehat; (7) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapatkan skor 10,00 dan berada pada dalam kategori sehat. (8) tingkat kesehatan kinerja keuangan KSP Bina Usaha Utama selama 3 tahun 2012-2014 secara berturut tahun 2012 diperoleh total skor sebesar 71,70; tahun 2013 diperoleh total skor 68,95 dan di tahun 2014 memperoleh total skor 70,95; dan berada dalam kategori cukup sehat.

Kata Kunci: tingkat kesehatan, kinerja keuangan, koperasi simpan pinjam

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui pembinaan pilar ekonomi yang dianggap mampu menompang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dilakukan oleh tiga pelaku ekonomi, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut merupakan pilar perekonomian Indonesia.

Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah koperasi. Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti tertuang dalam Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan". Nama koperasi memang tidak disebutkan dalam pasal 33, tetapi "asas kekeluargaan". Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan semangat dan jiwa gotong royong Bangsa Indonesia (Wardhani, 2013).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan usaha yang

beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Dalam koperasi memiliki beberapa prinsip yaitu keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Prinsip tersebut menjadi keunggulan koperasi dibandingkan badan usaha lainnya. Maka koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia dan menjadi cita-cita bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Di Indonesia koperasi berkembang seiring dengan jumlahnya yang meningkat setiap tahunnya. Data Kementerian Koperasi Usaha kecil dan Usaha Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa sampai desember 2014 total koperasi di Indonesia mencapai 209.488 unit, dengan 147.249 unit koperasi aktif dan 62.239 unit tidak aktif. Dari total koperasi yang aktif tersebut,

anggota yang dimiliki sebanyak 36.443.953 orang dengan modal sendiri Rp 105,80 triliun dan volume usaha sebesar Rp 189,85 triliun.

Menurut Mustakim (2013), Sebagian besar koperasi di Indonesia mengarah ke masyarakat golongan menengah - kebawah dalam bidang Unit Simpan Pinjam. Koperasi simpan pinjam disebut juga Banknya masyarakat untuk menyimpan dan meminjam uang sebagai usaha bagi anggotanya. Semakin besar jumlah simpanan anggota semakin besar dana yang bisa dipinjamkan kepada anggota lain yang membutuhkan. Semakin besar pinjaman yang dilakukan dengan pengembalian sesuai yang diharapkan, maka akan menambah keuntungan bagi koperasi, salah satunya yaitu pembagian sisa hasil usaha kepada anggotanya. Sisa hasil usaha dibagikan sesuai dengan jasa usaha yang diberikan oleh anggota untuk koperasi tersebut.

Demikian pula pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Utama yang terletak di Kelurahan Srandol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu jenis koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Dengan adanya bidang usaha koperasi tersebut diharapkan anggota mampu berpartisipasi secara nyata dalam pembangunan sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memetik hasil yang maksimal dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi ini didirikan bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat Kelurahan Srandol Kulon dengan memberikan pelayanan yang terbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan dan memberikan manfaat yang optimal. Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Utama menyediakan dana yang relatif mudah bagi anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari

Bank, pelayanan ini sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kredit.

Dalam kegiatan usaha simpan pinjam, KSP Bina Usaha Utama tidak bisa terlepas dari pembukuan yang merupakan laporan keuangan. Laporan Keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau laporan sisa hasil usaha serta laporan keuangan lainnya. Dari laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk memberikan informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh koperasi dari periode tertentu agar prestasi kinerja koperasi tidak mengalami kemunduran atau penurunan, dan diharapkan nantinya kinerja keuangan koperasi tersebut dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan. Mengetahui kinerja keuangan sebuah koperasi ini sangat penting, karena walaupun koperasi tersebut mengalami peningkatan pada sisa hasil usaha itu bukanlah ukuran mutlak bahwa koperasi telah bekerja dengan efektif dan efisien. Selama ini sistem perhitungan koperasi pada umumnya hanya membandingkan jumlah laba atau rugi yang diperoleh dan membandingkan jumlah aktiva yang dimiliki terutama kas untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan. Koperasi beranggapan bahwa kinerja keuangan yang baik hanya dapat dilihat dari peningkatan saldo kas, aktiva tetap, dan laba. Sehingga koperasi belum mengetahui sejauh mana kondisi kinerja keuangan koperasi secara keseluruhan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan sebuah koperasi memang sangatlah penting sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja koperasi. Dalam proses mencapai tujuan, diperlukan adanya pengukuran terhadap kinerja.

Wardhani (2013), “Koperasi dianggap sehat apabila mampu mengelola

keuangan atau sumber daya yang ada, pengelolaan keuangan yang baik akan mampu meningkatkan pendapatan anggotanya”. Oleh karena itu kesehatan koperasi menjadi hal penting dalam menjalankan usahanya, dengan demikian bahwa koperasi akan berhubungan dengan berbagai pihak baik pengurus, anggota dan pihak luar yang turut serta dalam memantau kondisi keuangannya. Dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan untuk meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat sekitarnya. Dalam penilaian tingkat kesehatan kinerja koperasi dapat dilakukan menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Usaha Simpan Pinjam Koperasi. Dalam pedoman penilaian ini, ruang lingkup dari penilaian koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. Ada beberapa aspek yang dapat menilai kinerja keuangan sebuah koperasi, aspek yang digunakan adalah Permodalan, Aktiva Kualitas Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Jatidiri Koperasi. Perhitungan rasio-rasio diperlukan dalam menilai ketujuh aspek tersebut. Hasil dari perhitungan menggunakan rasio akan digunakan untuk mencari skor. Skor yang dihasilkan akan dijumlah secara keseluruhan dan dapat ditetapkan dalam suatu predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama dalam hal ini belum pernah melakukan penilaian kesehatan kinerja keuangan koperasi sehingga belum diketahui perkembangan kinerja keuangannya. Penilaian kinerja

keuangan yang tidak dilakukan setiap tahun menjadi penghambat bagi perkembangan koperasi, maka pada KSP Bina Usaha Utama perlu melakukan penilaian kesehatan kinerja keuangan. Dengan adanya penilaian kinerja dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak yang berkepentingan maupun anggota dalam membuat keputusan apa yang akan dilakukan untuk perkembangan koperasi dan juga dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi ditinjau dari kinerja keuangan dan manajemennya. Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai mengetahui kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012 – 2014 ditinjau dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jatidiri koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) mengemukakan bahwa, kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan menggunakan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Saraswati dkk, (2013). Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Maka dapat dijelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2. Koperasi

“Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *cooporate*, dalam bahasa inggris disebut *cooperation*. *Co* yang artinya bersama dan *operation* berarti

usaha, sehingga *co-operation* berarti usaha bersama-sama” (Saraswati dkk, 2013).

Menurut Hardiningsih dkk (2013), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, bahwa pada dasarnya koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki anggota dengan kegiatan usahanya berdasarkan pada asa kekeluargaan dan tujuan utamanya meningkatkan kesejahteraan anggota.

2.1 Nilai Koperasi

Nilai koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 pasal (5) terdiri dari dua ayat:

- 1) Ayat pertama menjelaskan tentang nilai yang mendasari kegiatan koperasi yaitu :
 - a. Kekeluargaan
 - b. Menolong diri sendiri
 - c. Bertanggung jawab
 - d. Demokrasi
 - e. Persamaan
 - f. Berkeadilan
 - g. Kemandirian
- 2) Ayat kedua menjelaskan tentang nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu:
 - a. Kejujuran
 - b. Keterbukaan
 - c. Tanggung jawab
 - d. Kepedulian terhadap orang lain

(Sumber : UU No. 17 Tahun 2012)

2.2 Prinsip Koperasi

Tata kehidupan dalam organisasi koperasi mengatur bagaimana hubungan diantara anggota dan pengurus koperasi. Tata kehidupan ini diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. Menurut Undang-

Undang Nomor 17 Tahun 2012 Pasal (6) diuraikan bahwa:

- 1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- 2) Pengawasan oleh anggota disenggarakan secara demokratis.
- 3) Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- 4) Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
- 5) Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan koperasi.
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- 7) Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggotanya.

Dari penjelasan tersebut, diuraikan bahwa prinsip koperasi adalah merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut, koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

(Sumber : UU No. 17 Tahun 2012)

2.3 Jenis Koperasi

Dalam ketentuan Pasal 82 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 dinyatakan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Sedangkan dalam penjelasan pasal tersebut, mengenai jenis koperasi ini diuraikan seperti antara lain:

1. Koperasi Simpan Pinjam

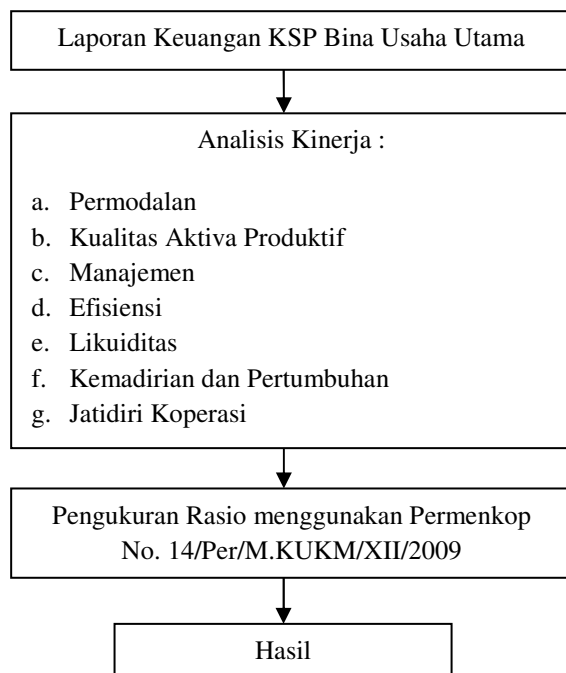
2. Koperasi Konsumen
3. Koperasi Produksi
4. Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa

Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional antara lain Pegawai Negeri, Anggota ABRI, Karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri

3. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Kinerja laporan keuangan koperasi adalah penilaian atas laporan keuangan suatu koperasi dalam periode tertentu, minimal tiga periode akuntansi. Di Indonesia, kinerja laporan keuangan diatur oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Laporan keuangan koperasi pada umumnya sama dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Kerangka Pikir



METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat diskriptif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan cara mendeskripsikan hasil yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Sedangkan jenis sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Dasar analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penelitian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP). Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwa lingkup penilaian KSP dan USP meliputi penilaian terhadap beberapa aspek yang meliputi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi. Khusus untuk penilaian aspek manajemen, didasarkan atas penilaian hasil jawaban pertanyaan dari komponen manajemen secara keseluruhan. Dimana komposisi pertanyaan sudah terlampir.

HASIL PENELITIAN

KSP Bina Usaha Utama beralamatkan di jl. Berdikari No 9 Banyumanik, Semarang. Koperasi ini resmi berdiri pada tanggal 25 Maret 1999 dengan berbadan hukum No.13992/BH/KWK/II/III/1999 jenis usaha pada koperasi ini adalah memberikan pinjaman kepada anggota dan melayani simpanan anggota. Untuk Visi dan Misi sebagai berikut:

- a) Mensejahterakan anggota, masyarakat dan membantu pemerintah Indonesia dalam upaya menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan sebagai soko guru perekonomian nasional yang mantap dan berdaya saing tinggi.
- b) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk anggota atau calon anggota.
- c) Menjunjung tinggi keputusan rapat anggota.
- d) Manajemen yang tangguh, mandiri, berdidikasi dan terpercaya.
- e) Mengembangkan amanah anggota.

PEMBAHASAN

1. Pemodal

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Modal sendiri dan total aset KSP Bina Usaha Utama pada tahun 2012 rasio yang diperoleh sebesar 69,63% terjadi penurunan pada tahun 2013 menjadi 69,23% dan ada kenaikan pada tahun 2014 menjadi 69,34%.

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan berisiko

Modal sendiri dan pinjaman diberikan yang berisiko yang dimiliki KSP Bina Usaha Utama mengalami peningkatan setiap tahun. Tahun 2012 memperoleh rasio 279,70% meningkat di tahun 2013 sebesar 283,54% dan ditahun 2014 meningkat menjadi 294,60%.

- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri
Modal tertimbang KSP Bina Usaha Utama mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2012 memperoleh rasio 80,65% meningkat ditahun 2013 menjadi 82,26% dan tahun 2014 meningkat menjadi 83,41%

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan
Angka rasio menunjukkan tahun 2012 memperoleh rasio sebesar 77,18% menurun pada tahun 2013 sebesar 72,38% dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 85,12%

- b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan
KSP Bina Usaha Utama memiliki risiko pinjaman bermasalah yang cukup rendah ditunjukkan pada tahun 2012 rasio yang diperoleh sebesar 0,09% terjadi penurunan tahun 2013 sebesar 0,06% dan tahun 2014 turun menjadi 0,03%.

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman Bermasalah
Selama tahun 2012-2014 KSP Bina Usaha Utama tidak mempunyai dana cadangan risiko untuk menutupi kerugian apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih. Hal ini ditunjukkan rasio selama tahun 2012-2014 memperoleh rasio sebesar 0%

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan
Selama tahun 2012-2014 KSP Bina Usaha mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 rasio diperoleh 29,99% menurun pada tahun 2013 sebesar 28,95% dan ditahun 2014 penurunan terjadi sebesar 28,08%.

3. Manajemen

a. Manajemen Umum

Dari hasil penelitian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen umum diperoleh 10 jawaban “Ya” dari 12 pertanyaan yang diajukan. Sehingga mendapat kan skor 2,50.

b. Kelembagaan

Dari hasil penelitian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen umum diperoleh 6 jawaban “Ya” dari 6 pertanyaan yang diajukan. Sehingga mendapat kan skor 3,00.

c. Manajemen Permodalan

Dari hasil penelitian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen umum diperoleh 5 jawaban “Ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga mendapat kan skor 3,00.

d. Manajemen Aktiva

Dari hasil penelitian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen umum diperoleh 8 jawaban “Ya” dari 10 pertanyaan yang diajukan. Sehingga mendapat kan skor 2,40.

e. Manajemen Likuiditas

Dari hasil penelitian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen umum diperoleh 5 jawaban “Ya” dari 5 pertanyaan yang diajukan. Sehingga mendapat kan skor 3,00.

4. Efisiensi

a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap Partisipasi bruto

Selama tahun 2012-2014 KSP Bina Usaha Utama mengalami penurunan ditunjukkan tahun 2012 memperoleh rasio sebesar 38,07% dan ditahun 2013 menurun sebesar 35,38% terjadi penurunan sebesar 32,17% di tahun 2014.

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Beban usaha selama tahun 2012-2014 mengalami peningkatan hal ini ditunjukkan tahun 2012 memperoleh rasio sebesar 53,24% dan di tahun 2013 meningkat menjadi 55,12% meningkat lagi di tahun 2014 sebesar 59,04%.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Selama tahun 2012-2014 KSP Bina Usaha Utama mengalami peningkata pada biaya karyawan hal ini mempengaruhi pelayanan terhadap anggota pada tahun 2012 memperoleh rasio sebesar 14,98% dan ditahun 2013 sebesar 11,15% meningkat menjadi 12,11%.

5. Likuiditas

a. Rasio Kas

Kewajiban lancar KSP Bina Usaha Utama terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan pada tahun 2012 memperoleh rasio sebesar 24,27% dan di tahun 2013 terjadi penurunan rasio sebesar 20,80% peningkatan ditahun 2014 menjadi 25,40%.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Selama tahun 2012-2014 KSP Bina Usaha Utama penurunan rasio terjadi disebabkan adanya peningkatan dana yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan koperasi. hal ini ditunjukkan dengan rasio pada tahun 2012 sebesar 87,60% kemudian terjadi penurunan pada tahun 2013 sebesar 84,73% dan ditahun 2014 turun menjadi 84,04%.

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rantabilitas Aset

SHU sebelum pajak dan total aset terus meningkat sedangkan rasio rentabilitas aset mengalami penurunan hal ini disebabkan adanya kenaikan total aset lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan koperasi dari hasil usaha. Rasio pada tahun 2012 sebesar 2,48%, tahun 2013 sebesar 1,94 dan di tahun 2014 menurun menjadi 1,91%. Walaupun dalam prosentase yang tergolong kecil koperasi masih mampu memberikan Sisa hasil usaha yang relatif kecil.

b. Rasio Rntabilitas Modal Sendiri

Pada tahun 2012 KSP Bina Usaha Utama memperoleh rasio sebesar 3,11% dan di tahun 2013 memperoleh rasio sebesar 2,44% terjadi penurunan rasio sebesar 2,40% di tahun 2014.

c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Partisipasi neto KSP Bina Usaha Utama tahun 2012-2014 mengalami penurunan rasio hal ini disebabkan peningkatan partisipasi neto lebih rendah dibandingkan dengan beban usaha perkoperasian. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 rasio diperoleh sebesar 287,04% dan turun menjadi 266,95% dan di tahun 2014 menjadi 115,83%

7. Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Partisipasi bruto dan pendapatan KSP Bina Usaha Utama selama tahun 2012-2014 mengalami peningkatan. selama tahun 2012-2014 memperoleh rasio sebesar 100%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Simpanan pokok dan simpanan wajib KSP Bina Usaha Utama mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tetapi peningkatan simpanan wajib dan simpanan pokok memperoleh SHU yang relatif kecil. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 memperoleh rasio 20,91% dan tahun 2013 menurun menjadi 11,53% menurun lagi menjadi 10,83% di tahun 2014

8. Rekapitulasi Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan Pada KSP Bina Usaha Tahun 2012-2014.

Penetapan Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan KSP Bina Usaha Utama

Skor	Predikat
$80 < X < 100$	Sehat
$60 < X < 80$	Cukup Sehat
$40 < X < 60$	Kurang Sehat
$20 < X < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama pada tahun 2012 memperoleh nilai 74,15 dengan predikat cukup sehat. Tahun 2013 terjadi penurunan nilai 70,90 dengan predikat cukup sehat. Tahun 2014 nilai turun menjadi 73,40 dengan predikat cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSP Bina Usaha Utama dari tahun 2012-2014 berada pada kondisi konstan, dapat dikategorikan cukup sehat.

**Rangkuman Penilaian Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan KSP Bina Usaha
Utama Tahun 2012-2014**

No	Aspek	Tahun			Rerata
		2012	2013	2014	
1	Permodalan	12,00	12,00	12,00	12,00
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3,00	3,00	3,00	
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang Berisiko	6,00	6,00	6,00	
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	
2	Kualitas Aktiva Produktif	16,50	14,00	16,50	15,50
	a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10,00	7,50	10,00	
	b. Rasio risiko pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang Diberikan	4	4	4	
	c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0	0	
	d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	2,50	2,50	2,50	
3	Manajemen	13,90	13,90	13,90	13,90
	a. Manajemen Umum	2,50	2,50	2,50	
	b. Manajemen Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	
	c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	
	d. Manajemen Aktiva	2,40	2,40	2,40	
	e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	
4	Efisiensi	8,00	8,00	8,00	8,00
	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	
	b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	3	3	3	
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,0	1,0	1,0	
5	Likuiditas	7,50	7,50	7,50	7,50
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5	
	b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang diterima	5	5	5	
6	Kemandirian dan Pertumbuhan	6,25	5,50	5,50	5,75
	a. Rentabilitas Asset	0,75	0,75	0,75	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	1,50	0,75	0,75	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4	
7	Jatidiri Koperasi	10,00	10,00	10,00	10,00
	a. Rasio Partisipasi Bruto	7	7	7	
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	3	3	
Jumlah Seluruh Skor Aspek		74,15	70,90	73,40	72,65
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data keuangan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek permodalan kualitas permodalan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 mempunyai rerata skor 10,80 dimana skor maksimal sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 60-80 sehingga dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
2. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 mempunyai rerata skor 14,41 dimana skor maksimal sebesar 25. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60 sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
3. Ditinjau dari aspek manajemen pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 mempunyai rerata skor 13,90 dimana skor maksimalnya sebesar 15. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80-100 sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat.
4. Ditinjau dari aspek efisiensi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 memperoleh skor rata-rata 8,00 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 80-100 dan berada dalam kategori sehat.
5. Ditinjau dari aspek likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 memperoleh skor rata-rata sebesar 7,50 dimana skor maksimalnya adalah 15. Sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.
6. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014

memperoleh skor rata-rata sebesar 5,75 dimana skor maksimalnya adalah 10. Skor tersebut berada pada rasio berkisar 40-60, sehingga dikategorikan dengan predikat kurang sehat.

7. Ditinjau dari aspek jatidiri koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 memperoleh skor rata-rata sebesar 10,00 dimana skor maksimalnya adalah 10. Dapat dikategorikan dengan predikat sehat.
8. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 memperoleh rerata skor 70,36 dapat dikategorikan dengan predikat cukup sehat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari analisis kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bina Usaha Utama Tahun 2012-2014, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan predikat aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada dalam kualitas cukup sehat, maka sebaiknya pengelola koperasi mempertahankan aspek-aspek yang sudah baik. Selain itu, pengelola hendaknya menyeimbangkan modal sendiri terhadap modal pinjaman melalui pinjaman dari luar guna mencapai nilai maksimal.
2. Meningkatkan kualitas aktiva produktif Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 memiliki komponen harta yang kurang sehat untuk menghasilkan pendapatan. maka sebaiknya pihak koperasi selalu mengalokasikan adanya dana cadangan risiko dan meminimalisir

- risiko pinjaman bermasalah agar semakin memperkuat posisi aktiva yang ada.
3. Mengingat kualitas manajemen Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada dalam kategori sehat, maka sebaiknya pengurus dapat mempertahankan kelembagaan yang dimilikinya dan meningkatkan manajemen umum yang sudah cukup baik serta perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan meningkatkan pengelolaan manajemen aktiva secara efektif dan efisien agar mendapatkan kualitas yang maksimal.
 4. Mengingat kualitas efisiensi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada pada kategori sehat, maka pengelola koperasi diharapkan dapat mempertahankan kualitas dalam hal aspek efisiensi.
 5. Mengingat kualitas likuiditas yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada dalam kategori kurang sehat, diharapkan pihak koperasi dapat melakukan perbaikan dalam pengelolaan kas yang masih buruk. Perbandingan antara kas dan bank dengan kewajiban lancar sangatlah tidak seimbang. Sebaiknya pengelola koperasi menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya.
 6. Mengingat kualitas kemandirian dan pertumbuhan yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada dalam kategori kurang sehat dalam menghasilkan laba dan kemandirian modal. Oleh karena itu, KSP Bina Usaha Utama perlu meningkatkan lagi modal sendiri yang dimiliki serta mengoptimalkan kegiatan usaha selain unit simpan pinjam agar mendapatkan keuntungan yang lebih besar.
 7. Mengingat kualitas jatidiri koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tahun 2012-2014 berada dalam kategori sehat. Maka pengelola KSP Bina Usaha Utama diharapkan mampu mempertahankan kondisi ini.
 8. Mengingat tingkat kesehatan koperasi selama 3 tahun hanya berada dalam kategori cukup sehat dan belum mencapai kategori sehat, yang disebabkan oleh rendahnya aspek likuiditas maka sangat diperlukan perbaikan untuk aspek tersebut. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi kualitas pada aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif dan aspek kemandirian dan pertumbuhan yang kurang sehat namun belum mencapai kualitas yang maksimal. aspek yang sudah baik dan dapat dikategorikan sehat seperti aspek manajemen, aspek efisiensi dan aspek jatidiri koperasi agar pihak koperasi dapat mempertahankan kondisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan pertama. Bandung. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *“Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hardiningsih, Lilik,dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad) Kartika Benteng di*

Balikpapan. Jurnal Ekonomi.
Balikpapan: Universitas
Mulawarman.

Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (Permenkop) Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Kkoperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Mustakim, 2014. *Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi Pada KPRI Jujur Pemkab Bintan Di Tanjungpinang*. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) Tanjungpinang. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Permenkop) Nomor. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang *Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.

Saraswati, Dinastya,dkk. 2013. *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada Koperasi (Studi Pada Koperasi*

Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012). Jurnal Fakultas Administrasi Bisnis. Vol.6 No.2 Desember 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Wardhani, Novita Lukhita. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.

Wiseptya, Agris. 2013. *Penilaian Kinerja Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sri Rejeki Kecamatan Donomulyo Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.

(www.depkop.co.id)diakses pada tanggal 27 April 2015. Pukul 22.30.

(<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/03/koperasi-definisi-tujuan-bentuk-dan.html>) diakses pada tanggal 20 Mei 2015. Pukul 22.45.

